

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN PUSAT
INFORMASI DAN KONSELING KESEHATAN REPRODUKSI
REMAJA (PIK-KRR) PADA RAMAJA SMA NEGERI 5
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**Diah Riska Rustika
201310104153**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN PUSAT
INFORMASI DAN KONSELING KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
(PIK-KRR) PADA RAMAJA SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

TAHUN AJARAN 2013/2014

NASKAH PUBLIKASI



DISUSUN OLEH:

**DLAH RISKA RUSTIKA
201310104153**

Telah disetujui oleh pembimbing

Pada tanggal :

09-Agustus-2014

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Herlin Fitriana K.'.

Herlin Fitriana K, S.SiT., M.Kes

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN PUSAT
INFORMASI DAN KONSELING KESEHATAN REPRODUKSI
REMAJA (PIK-KRR) PADA RAMAJA SMA NEGERI 5
YOGYAKARTATAHUN AJARAN 2014¹**

INTISARI

Diah Riska Rustika², Herlin Fitriana K³

Latar Belakang: Program pemerintah Indonesia dalam mengatasi dan mencegah permasalahan remaja adalah penyediaan tempat pelayanan kesehatan reproduksi remaja yang mudah diterima dan terjangkau diantaranya melalui pusat informasi dan konseling remaja (PIK-KRR).

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, motivasi dan pengelolaan PIK-KRR terhadap pemanfaatan (PIK-KRR) pada remaja.

Kata kunci :Pengetahuan, sikap, motivasi, pengeloan, Pemanfaatan PIK-KRR.

**INFLUENTIAL FACTORS OF INFORMATION AND COUNSELLING
UTILIZATION CENTRE FOR ADOLESCENTS REPRODUCTION
HEALTHY (PIK-KRR) AT STUDENS OF SMA NEGERI 5
YOGYAKARTA IN YEAR 2014¹**

ABSTRACT

DiahRiska Rustika², HerlinFitriana K³

Background: the Indonesia Government Program in addressing and preventing problems of teenagers is the provision of reproductive health services place which readily accepted and affordable among them through counselling and information center for teens (PIK-KRR).

Purpose: the purpose of this research is to know the relationship of knowledge, attitude, motivation and management of PIK-KRR against utilization (PIK-KRR) in adolescents.

Keyword: knowledge, attitude, motivation, management, utilization of PIK-KRR.

PENDAHULUAN

Remaja dengan segala permasalahannya adalah isu strategis untuk pembangunan nasional mengingat jumlah usia remaja (10-24 tahun) berdasarkan sensus penduduk 2010 adalah \pm 64 juta atau sekitar 27,6% dari total penduduk Indonesia, jumlah yang cukup besar ini akan mempengaruhi jumlah penduduk dimasa mendatang ketika sebagian dari generasi ini akan segera memasuki masa reproduksi. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2013).

Menurut Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (2009) bahwa jumlah remaja umur 10-19 tahun di Indonesia terdapat 43 juta atau 19,61% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 220 juta. Sekitar 1 juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remajawanita (1%) menyatakan secara terbuka bahwa pernah melakukan hubungan seksual. Sebanyak 8% pria umur 15-24 tahun telah menggunakan obat-obatan terlarang. Sedangkan untuk kasus HIV/AIDS dari 6987 penderita AIDS, 3,02% adalah kelompok usia 15-19 tahun dan 54,77% adalah kelompok usia 20-29 tahun.

Tingginya perilaku berisiko pada remaja yang ditunjukkan oleh data di atas merupakan hasil akhir dari sifat khas remaja, pengetahuan remaja tentang kesehatan, nilai moral yang dianut, serta ada tidaknya kondisi lingkungan yang turut mempengaruhi. Data ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan reproduksi dikalangan remaja secara tidak langsung turut menghambat laju pembangunan manusia (*humandevlopment*) di Indonesia, dan pencapaian pembangunan tujuan millenium (*millenium development goal*) (IDAI, 2013).

Untuk merespon permasalahan tersebut, berdasarkan kesepakatan internasional di Kairo 1994 (*the Cairo Consensus*) tentang kesehatan reproduksi diputuskan perlunya pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja. Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk mengurangi dan mencegah permasalahan remaja tersebut adalah penyediaan tempat pelayanan kesehatan reproduksi remaja yang mudah diterima dan terjangkau. Program pemerintah Indonesia dalam mengatasi dan mencegah permasalahan remaja tersebut diantaranya melalui pusat informasi dan konseling remaja (PIK-KRR) (BKKBN, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dilakukan di SMA Negeri 5 Yogyakarta yang telah memiliki program Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR), dimana dari hasil observasi pengurus PIK-KRR siswa masih kurang dalam memanfaatkan PIK-KRR didapatkan dari data kunjungan pada tahun 2009 ada 6 siswa, pada tahun 2010 hanya ada 1 siswa dan pada tahun 2011 ada 6 siswa yang datang berkunjung untuk mendapatkan KIE.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta kelas X yang terdiri dari 8 kelas dan XI yang terdiri dari 9 kelas berjumlah 492 siswa dengan sampel sebanyak 98 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup.

Analisis *bivariat* digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, motivasi dan pengelolaan terhadap pemanfaatan PIK-KRR di SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan menggunakan *Kendal Tau* dan analisis multivariat digunakan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan PIK-KRR dengan menggunakan analisis logistic berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR) yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Yogyakarta tahun 2014.

1. Karakteristik Responden

Tabel 3. Karakteristik Responden di SMA Negeri 5 Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
15 tahun	14	14,3
16 tahun	46	46,9
17 tahun	23	23,5
18 tahun	15	15,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	49	50,0
Perempuan	49	50,0
Tempat Tinggal		
Bersama orang tua	56	57,1
Bersama keluarga	24	24,5
Kontrak/kos	18	18,4
Jumlah	98	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden paling banyak merupakan responden yang berusia 16 tahun yaitu sebanyak 46 orang (46,9%) sedangkan responden paling sedikit yang berusia 15 tahun sebanyak 14 orang (14,3%).

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden masing-masing berjenis kelamin perempuan dan laki-laki yaitu sebanyak 50 orang (50%), karakteristik responden laki-laki dan perempuan sama jumlahnya.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden paling banyak merupakan responden yang tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak 56 orang (57,1%) sedangkan responden paling sedikit yang kontrak atau kos sebanyak 18 orang (18,4%).

2. Analisis Univariat

Analisis univariat yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR).

Tabel 4 Deskripsi Frekuensi faktor-faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan PIK-KRR di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Baik	42	42,9
Cukup	38	38,8
Kurang	18	18,4
Sikap		
Baik	13	13,3
Cukup	70	71,4
Kurang	15	15,3
Motivasi		
Tinggi	14	14,3
Sedang	66	67,3
Rendah	18	18,4
Pengetahuan		
Baik	10	33,3
Cukup	16	53,3
Kurang	4	13,4
Pengelolaan		
Baik	50	51,0
Cukup	30	30,6
Kurang	18	18,4
Pemanfaatan		
Baik	50	51,0
Cukup	30	30,6
Kurang	18	18,4
Jumlah	98	100%

Hasil distribusi frekuensi pengetahuan pada Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar kategori pengetahuan siswa sudah baik sebesar 42 orang (42,9%), kategori cukup baik yaitu 38 orang (38,8%), dan paling sedikit kategori kurang baik sebesar 18 orang (18,4%).

Hasil distribusi frekuensi sikap pada Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar kategori pengetahuan siswa cukup baik sebesar 70 orang (71,4%), kategori kurang baik yaitu 15 orang (15,3%), dan paling sedikit kategori baik sebesar 13 orang (13,3%).

Hasil distribusi frekuensi motivasi pada Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar kategori motivasi siswa sedang sebesar 66 orang (67,3%),

kategori rendah yaitu 18 orang (18,4%), dan paling sedikit kategori tinggi sebesar 14 orang (14,3%).

Hasil distribusi frekuensi pengelolaan pada Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar kategori pengelolaan siswa cukup baik sebesar 16 orang (53,3%), kategori kurang baik yaitu 10 orang (33,3%), dan paling sedikit kategori baik sebesar 4 orang (13,4%).

Hasil distribusi frekuensi pemanfaatan PIK-KRR pada Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar kategori pemanfaatan PIK-KRR siswa sudah baik sebesar 50 orang (51,0%), kategori cukup baik yaitu 30 orang (30,6%), dan paling sedikit kategori kurang baik sebesar 18 orang (18,4%).

3. Analisis Bivariat

Penelitian ini akan mengetahui hubungan faktor-faktor dengan pemanfaatan PIK-KRR di SMA Negeri 5 Yogyakarta, untuk mengetahui hal itu selanjutnya data penelitian dianalisis dengan uji *Korelasi Kendal Tau* (τ).
Tabel 5 Hubungan Pengetahuan terhadap Pemanfaatan PIK-KRR di SMA Negeri 5 Yogyakarta

Pengetahuan	Pemanfaatan PIK-KRR							r hitung	P value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	%		
Baik	12	24,0	19	63,3	11	61,1	42,9	0,414	0,000
Cukup	20	40,0	11	36,7	7	38,9	38,8		
Kurang	18	36,0	0	0,0	0	0,0	18,4		
Total	50	100	30	100	18	100	100		

Berdasarkan Tabel 5 Hasil analisis dengan uji *korelasi Kendal Tau* (τ) diperoleh nilai r hitung sebesar 0,414 dengan taraf signifikansi (*probabilitas*) sebesar 0,000. Oleh karena probabilitas kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pusat informasi dan konseling (PIK-KRR) pada remaja di SMA Negeri 5 Yogyakarta tahun 2014.

Tabel 6 Hubungan Sikap terhadap Pemanfaatan PIK-KRR di SMA Negeri 5 Yogyakarta

Sikap	Pemanfaatan PIK-KRR							r hitung	P value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	F	%	f	%	f	%	%		
Baik	13	26,0	0	0,0	0	0,0	13,3	0,241	0,033
Cukup	28	56,0	25	83,3	17	94,4	71,4		
Kurang	9	18,0	5	16,7	1	5,6	15,3		
Total	50	100	30	100	18	100	100		

Berdasarkan Tabel 6 Hasil analisis dengan uji *korelasi Kendal Tau* (τ) diperoleh nilai r hitung sebesar 0,241 dengan taraf signifikansi (*probabilitas*)

sebesar 0,033. Oleh karena *probabilitas* kurang dari 0,05 ($0,033 < 0,05$), maka hal ini berarti ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pusat informasi dan konseling (PIK-KRR) remaja di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Tabel 7 Hubungan Motivasi terhadap Pemanfaatan PIK-KRR di SMA Negeri 5 Yogyakarta

Motivasi	Pemanfaatan PIK-KRR							r hitung	P value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	%		
Tinggi	12	24,0	2	6,7	0	0,0	14,3	0,218	0,019
Sedang	30	60,0	23	76,7	13	72,2	67,3		
Rendah	8	16,0	5	16,7	5	27,8	18,4		
Total	50	100	30	100	18	100	100		

Berdasarkan Tabel 7 Hasil analisis dengan uji *korelasi Kendal Tau* (τ) diperoleh nilai r hitung sebesar 0,218 dengan taraf signifikansi (*probabilitas*) sebesar 0,019. Oleh karena *probabilitas* kurang dari 0,05 ($0,019 < 0,05$), maka hal ini berarti bahwa ada hubungan antara motivasi dengan pemanfaatan pusat informasi dan konseling (PIK-KRR) pada remaja di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

4. Analisis Multivariat

Tabel 8 Hasil Multivariat Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan PIK-KRR di SMA Negeri 5 Yogyakarta

Variabel	B	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Pengetahuan	0,902	17,777	1	0,000	0,149
Sikap	0,497	9,790	1	0,037	0,608
Motivasi	0,929	8,037	1	0,045	2,533
Constant	0,971	2,093	1	0,148	19,512
Nagelkerke R Square = 0,387					

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah pengetahuan yaitu dengan nilai signifikansinya sebanyak 0.000 ($p < 0,05$) dan nilai wald sebesar 17.777 ($wald > 1.980$). Semakin kecil nilai signifikansi maka semakin besar pengaruhnya, sedangkan nilai wald semakin tinggi maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap pemanfaatan PIK-KRR.

Besar kontribusi ditunjukkan dengan hasil *nagelkerke R square* sebesar 0,387 atau 38,7% faktor-faktor pengetahuan, sikap remaja, motivasi secara bersama-sama terhadap pemanfaatan PIK-KRR, sedangkan sisanya sebesar 61,3% pemanfaatan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan pada remaja dengan pemanfaatan PIK-KRR di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR) di SMA Negeri 5 Yogyakarta sebagian besar kategori pengetahuan siswa sudah baik sebesar 42 orang (42,9%), kategori cukup yaitu 38 orang (38,8%), dan paling sedikit kategori kurang sebesar 18 orang (18,4%). nilai r hitung sebesar 0,414 dengan taraf signifikansi (*probabilitas*) sebesar 0,000.

2. Hubungan sikap pada remaja dengan pemanfaatan PIK-KRR di SMA Negeri 5 Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR) di SMA Negeri 5 Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar kategori pengetahuan siswa cukup baik sebesar 70 orang (71,4%), kategori kurang baik yaitu 15 orang (15,3%), dan paling sedikit kategori baik sebesar 13 orang (13,3%). Nilai r hitung sebesar 0,241 dengan taraf signifikansi (*probabilitas*) sebesar 0,033.

3. Hubungan motivasi pada remaja dengan pemanfaatan PIK-KRR di SMA Negeri 5 Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan pemanfaatan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR) di SMA Negeri 5 Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar kategori motivasi siswa sedang sebesar 66 orang (67,3%), kategori rendah yaitu 18 orang (18,4%), dan paling sedikit kategori tinggi sebesar 14 orang (14,3%). Nilai r hitung sebesar 0,218 dengan taraf signifikansi (*probabilitas*) sebesar 0,019.

4. Hubungan pengelolaan PIK-KRR dengan pemanfaatan PIK-KRR di SMA Negeri 5 Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kategori pengelolaan siswa cukup baik sebesar 16 orang (53,3%), kategori kurang baik yaitu 10 orang (33,3%), dan paling sedikit kategori baik sebesar 4 orang (13,4%). Untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan PIK-KRR yang sudah terbentuk tujuannya sudah atau belum tercapai, maka perlu dilihat dari tahap 1) Pengembangan dan peningkatan kualitas (Tumbuh, Tegak dan Tegar), 2) kegiatan penunjang seperti studi banding antar PIK-KRR yang lebih maju dan mengadakan lomba antar PIK, 3) Promosi dan sosialisasi PIK-KRR melalui tv local, radio, kelompok kegiatan di lapangan, koran lokal, stiker dan media lainnya, 4) Pemberdayaan SDM dengan melakukan pengkaderan pengurus PIK-KRR, pelatihan, studi banding, mereview materi tiap periodik, dll.

5. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan PIK-KRR di SMA Negeri 5 Yogyakarta

Hasil analisis dengan uji multivariat diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena probabilitas kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hal ini berarti bahwa ada hubungan secara bersama-sama antara faktor-faktor dengan pemanfaatan pusat informasi dan konseling (PIK-KRR) pada remaja di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Hasil analisis faktor bivariat yang signifikan yaitu pengetahuan, sikap, motivasi berhubungan dengan pemanfaatan PIK-KRR, selanjutnya dilanjutkan dengan hasil analisis multivariat. Besar kontribusi ditunjukkan dengan hasil *negelkerke R square* sebesar 0,387 atau 38,7% faktor-faktor pengetahuan, sikap remaja, motivasi secara bersama-sama terhadap pemanfaatan PIK-KRR, sedangkan sisanya sebesar 61,3% pemanfaatan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pusat informasi dan konseling (PIK-KRR) pada remaja di SMA Negeri 5 Yogyakarta, dengan nilai r hitung sebesar 0,414 dengan *probabilitas* sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.
2. Ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pusat informasi dan konseling (PIK-KRR) pada remaja di SMA Negeri 5 Yogyakarta, dengan nilai r hitung sebesar 0,241 dengan *probabilitas* sebesar 0,033 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,033 < 0,05$).
3. Ada hubungan antara motivasi dengan pemanfaatan pusat informasi dan konseling (PIK-KRR) pada remaja di SMA Negeri 5 Yogyakarta, dengan nilai r hitung sebesar 0,218 dengan *probabilitas* sebesar 0,019 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.
4. Ada hubungan faktor pengelolaan PIK-KRR dengan pemanfaatan PIK-KRR di SMA Negeri 5 Yogyakarta, sebagian besar kategori pengelolaan cukup baik sebesar 16 orang (53,3%), kategori kurang baik yaitu 10 orang (33,3%), dan paling sedikit kategori baik sebesar 4 orang (13,4%).
5. Ada hubungan secara bersama-sama antara faktor-faktor dengan pemanfaatan pusat informasi dan konseling (PIK-KRR) pada remaja di SMA Negeri 5 Yogyakarta, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena probabilitas kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Besar kontribusi hasil *negelkerke R square* sebesar 0,387 atau 38,7%, sedangkan sisanya sebesar 61,3% pemanfaatan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
6. Ada faktor yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan pusat informasi dan konseling (PIK-KRR) pada remaja di SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu pengetahuan dengan nilai signifikansinya sebanyak 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai

wald sebesar 17.777 (wald>1.980). Semakin kecil nilai signifikansi maka semakin besar pengaruhnya.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pihak SMA Negeri 5 Yogyakarta

Bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah dan guru, disarankan dapat membimbing siswa tidak hanya sebatas mata pelajaran yang diampunya, tetapi dapat menyisipkan norma-norma berperilaku yang baik.

2. Bagi Remaja SMA Negeri 5 Yogyakarta

Bagi remaja disarankan dapat memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan sekolah yang dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan remaja mengenai pentingnya pemanfaatan PIK-KRR. Pengetahuan yang cukup akan menjadikan sikap remaja lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengumpulan data akan lebih baik jika didukung oleh hasil observasi dan wawancara langsung terhadap responden yang akan diteliti. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan mencari faktor lain yang dapat mempengaruhi pemanfaatan PIK-KRR di Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agampodi, S.B., Agampodi, T.C. &Piyaseeli, U.K.D. (2008). *Adolescents Perception of Reproductive Health Care Service in Sri Lanka. BMC Health Service Research*, 8 (98).
- Anderson. (1974). *Health System Model*. In: Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arie, A. (2011). *Akseptabilitas dan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) Pada Siswa SMU di Kota Bima NTB*. Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi 14, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berhane, F, Berhane, Y & Fantalun, M. (2005). *Adolescent's Health Service Utilization Pattern and Preferences: Consultation for Reproductive Health Problems and Mental Stress are Less Likely*. Ethiopian Journal of Health Development, 19 (1):29-36.
- BKKBN. (2005). *Hak Kesehatan Reproduksi dan Mental Remaja dalam Perspektif Hukum*. <http://www.BKKBN.go.id>.
- _____(2008). *Data PIK-KRR se-Nusa Tenggara Barat*.Mataram: BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- _____(2009). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK-R/M)*. Jakarta: BKKBN.
- _____(2010). *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga*. Jakarta: BKKBN.
- _____(2013). *Pengelolaan PIK Remaja atau Mahasiswa*. Jakarta: BKKBN.

- Darwisyah, S. R. (2008). *Tinjauan umum kesehatan reproduksi remaja*. <http://www.kesrepro.info/?q=node/367>.
- Djiwandono, W. (2005). *Memecahkan Masalah Tingkah Laku Anak*. Jakarta: Widiasarana.
- Faisah, N. (2010). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan Pembelian Kelas Perawatan di Rumah Sakit Umum Haji Makassar*. Skripsi FKM Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Faizatul, R. (2006). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Perspektif Islam*. Surabaya : Fia Pustaka.
- Green, L. (1980). *Health Education Planning, A Diagnostic Approach*. The Jhon Hopkins University: Mayfield Publishing Co. In: Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haliadhy, T. (2012). *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Remaja Berkunjung ke Pusat Informasi dan Konsultasi (PIK Remaja) Di Kadus 1 Desa Rempoah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas*, Skripsi. Purwokerto :Universitas Jenderal Soedirman.
- IDAI. (2013). *Kesehatan Remaja di Indonesia*. <http://idai.or.id/public-articles/seputar-kesehatan-anak/kesehatan-remaja-di-indonesia>.
- Kamau AW. (2006). *Factors influencing access and utilization of preventive reproduction health services by adolescent in Kenya*. Dissertation. Faculty of Health Sciences, School of Public Health. University of Bielefeld. Germany.
- Kiswati. (2011). *Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Program PIK-KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) oleh Penyuluh Keluarga Berencana di Kabupaten Jember*.
- Laila. (2012). *Telaah Kritis KRR dan Dampak Pada Perilaku Remaja dalam Islam dan Kesehatan*. Lailagizi-fkm.web.unair.ac.id.
- Lestari, S. & Restu. (2008). *Identifikasi Kebutuhan Informasi Seksual pada Remaja*. In: Haliadhy, T. (2012). *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Remaja Berkunjung ke Pusat Informasi dan Konsultasi (PIK Remaja) Di Kadus 1 Desa Rempoah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas*, Skripsi. Purwokerto :Universitas Jenderal Soedirman.
- Mc. Kay, A. (2004). *Sexual Health Education in The School: Questions and Answer*. *The Canadian Journal of Human Sexuality*, 13(3-4):129-41.
- Mujahidah.(2013). *Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumen Dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Marusu Kabupaten Maros*. Makasar.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PKBI. (2011). *Permenkes Kesehatan Reproduksi*. <http://www.pkbi.diy.info>.
- Priatini, W. Latifah, M. & Guhardja, S. (2008). *Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecedasan Emosional Remaja*. Volume I No.1/ Januari 2008 – 43.
- Potter, P. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik Edisi 4 Volume 1*. Jakarta : EGC.

- Purwatiningsih & Furi, S, N, Y. (2010). *Permisivitas Remaja dan Peran Sosial Dalam Perilaku Seksual di Indonesia*. In: Tukiran, Pitoyo, A. J. & Kutaneegara, P. M. (Eds). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Pusat Studi Kependudukan UGM.
- Ricketts, S.A. & Bruce, P.G. (2006). *School Based Health Center And The Decline in Black Teen Fertility During The 1990s in Denver, Colorado*. *American Journal of Public Health*, 96 (9):1588-592.
- Russell, S. (2005). *Treatment-Seeking Behaviour in Urban Sri Lanka: Trusting The State, Trusting Private Providers*. *Journal of Social Science & Medicine*, 61:1396-407.
- Sahora, P. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Shoham, A, Merav, S, & Yossi, G. (2012). *Preventive Health Behaviors The Psycho-marketing Approach*. *International Journal of Psychological Studies* Vol. 4, No. 2
- Soetjningsih. (2004). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- _____. (2011). *Personal Abortion*. *Medical Journal New Jersey*
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Wawan, A & Dewi, M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Medical Book.
- WHO. (2004). *Adolescent-Friendly Health Service in The South-East Asia Region. Report of a Consultation 9-14 Februari 2004, Bali, Indonesia*. New Delhi: World Health Organization Regional Office for South-East Asia.
- Widiyastuti, Yani dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Widowati, Adnani. (2009). *Motivasi Belajar Dan Sumber-Sumber Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Smun 2 Banguntapan Bantul*. *Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta*.
- Wijono, Djoko. (2010). *Manajemen Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Surabaya: Penerbit Duta Prima Airlangga.
- Wulandari, Vicky dkk. (2012). *Pemahaman Siswa Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Layanan Informasi di SMA Negeri 1 Padang*. 1 (1-9) : 2-3.
- Yeni, Lucin. (2012). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Seks Pranikah Terhadap Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) Pada Remaja di Kota Palangka Raya*. Yogyakarta.